

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PESERTA  
DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
TUNTAS DI SMPN 7 BALAESANG  
TANJUNG KABUPATEN  
DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh:**

**SALEHA  
NIM: 16.1.01.0110**

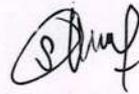
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2024**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS DI SMPN 7 BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA” benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 30 Mei 2024 M  
21 Dzulkaidah 1445 H

Penulis



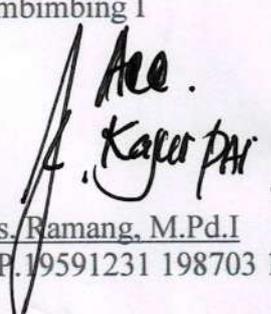
**SALEHA**  
**NIM. 16.1.01.0110**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tuntas Di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Oleh Saleha NIM 16.1.01.0110. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 30 Mei 2024 M  
21 Dzulkaedah 1445 H

Pembimbing I

  
Drs. Ramang, M.Pd.I  
NIP.19591231 198703 1 035

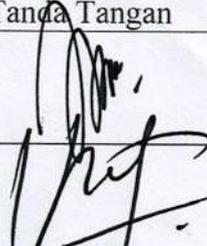
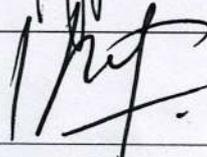
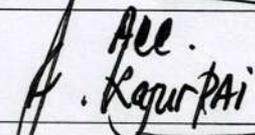
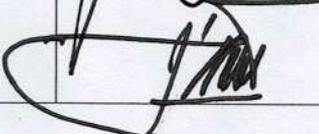
Pembimbing II

  
Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP.19791118 200901 1 010

## PENGESAHAN SKRIPSI

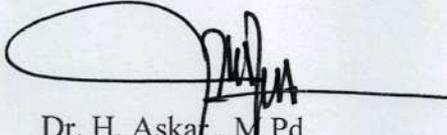
Skripsi saudara Saleha NIM. 16.1.01.0110 dengan judul "Strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil belajar Pada peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tuntas Di SMP Negeri 7 Balaesang tanjung Kabupaten Donggala" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Mei 2023 M yang diterapkan pada tanggal 06 Dzulkaidah 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (.S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dengan beberapa perbaikan.

### Dewan Penguji

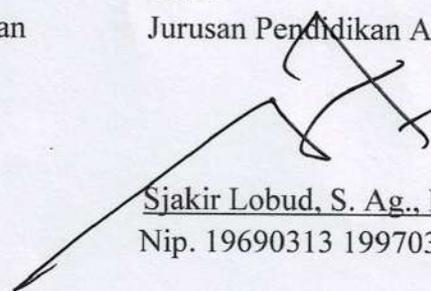
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Darmawansyah, M.Pd	
Penguji I	Prof. Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji II	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr.Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I	

### Mengetahui

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Askar, M.Pd  
Nip. 19670521 199303 1 005

ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd  
Nip. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah dengan rasa syukur ke hadirat Allah Swt dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Basri dan Ibu Salma yang telah memberikan sumbangsihnya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, dan seluruh keluarga tercinta khususnya suami dan anak yang banyak membantu dan mendampingi penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Askar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
5. Bapak Drs. Ramang, M.Pd.I dan Bapak Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I, masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia membimbing serta memberikan petunjuknya terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Darmawansyah, M.Pd, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag, dan Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku ketua tim penguji, penguji I dan penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan petunjuknya terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Rifai, S.E.,M.M. Selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan petugas perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sarta fasilitas berupa berbagai literatur/referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf UIN Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. Seluruh sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 30 Mei 2024 M  
21 Dzulkaidah 1445 H

Penulis



SALEHA  
NIM. 16.1.01.0110

## ABSTRAK

**Nama : SALEHA**  
**NIM : 16.1.01.0110**  
**Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS DI SMPN 7  
BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA**

---

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tuntas Di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimanakah strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?. 2). Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?.

Adapun metode yang peneliti gunakan di dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memberikan penguatan, memberikan nilai, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengadakan ulangan. 2). Kendala yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia meliputi; pendidik, peserta didik dan orangtua peserta didik, belum adanya kurikulum yang tepat sesuai kondisi sekolah, alokasi waktu yang terbatas, media dan sarana prasarana pendukung belum memadai yang mengakibatkan penerapan pelaksanaan pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan semestinya.

Implikasi penelitian yang pertama ditujukan kepada kepala sekolah SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala agar selalu mengkoordinir semua guru dan staf yang lain terhadap program dan pengawasan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, kedua ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam diharapkan agar dapat memberikan motivasi, nasehat dan semangat terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik serta dapat menggunakan model pembelajaran lainnya yang berdasarkan pada kurikulum dan kemampuan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas bisa tercapai. Peserta didik diharapkan agar lebih patuh dan mampu bekerja sama dalam segala proses pembelajaran serta bisa menyesuaikan diri dengan berbagai macam model pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah .....	6
E. Garis-Garis Besar Isi .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	12
C. Ruang Lingkup Hasil Belajar dan Pembelajaran Tuntas .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Kehadiran Peneliti .....	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala .....	42
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala .....	48
C. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi Penelitian.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Daftar Informan (Wawancara)
7. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam senantiasa terus dikembangkan melalui pengkajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan ajar, manajemen pendidikan, proses belajar mengajar dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk memajukan pendidikan nasional dan meningkatkan hasil pendidikan, tidak terkecuali bidang Pendidikan Agama Islam.<sup>1</sup>

Perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran merupakan upaya yang paling nyata dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kemajuan dan kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Upaya tersebut

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 22.

<sup>2</sup>Ibid, 34.

diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai sebuah proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komponen-komponen pendidikan dan pengajaran diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Strategi pembelajaran juga memberikan alternatif terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>3</sup>

Seperti yang tercantum dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar terutama didalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu melalui strategi pembelajaran.<sup>5</sup>

Sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual.

---

<sup>3</sup>Suryosubroto B, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 48.

<sup>4</sup>Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Dirjen Dikdsasmen, 2005), 19.

<sup>5</sup>Suryosubroto B, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, 54.

Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah “ketuntasan belajar” yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar yang berada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Pendekatan pembelajaran tuntas yang berada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala khususnya pada peserta didik merupakan salah satu usaha tenaga pendidik yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dalam mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala akan menjadi salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh tenaga pendidik kepada peserta didik yang berada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Untuk itu, perlu adanya panduan yang memberikan arahan serta petunjuk bagi guru dan warga sekolah tentang bagaimana pembelajaran tuntas seharusnya dilaksanakan dan diterapkan di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

## ***B. Rumusan Masalah***

### **a. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimanakah strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?

Dalam skripsi ini penulis memfokuskan permasalahan hanya pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

## ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai perbendaharaan pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berprofesi dalam bidang agama, maka merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memiliki berbagai pengetahuan tentang agama Islam terutama dalam tugas dan kewajiban bagi seorang muslim.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih konstruktif bagi pengembangan ilmu-ilmu agama, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini menjadi salah satu media sekaligus sumber ilmu pendidikan khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dan kalangan tokoh-tokoh agama pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pedoman khususnya bagi lembaga keagamaan dan lebih khususnya dikalangan masyarakat.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan berbagai istilah yaitu:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi guru pendidikan agama Islam adalah rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.<sup>6</sup>
2. Hasil belajar adalah salah satu unsur dari proses kegiatan belajar mengajar. Selain hasil belajar tersebut, unsur lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar adalah tujuan pengajaran (instruksional) dan pengalaman yang menekankan pada proses belajar mengajar. Kedua unsur tersebut berhubungan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.<sup>7</sup>
3. Model pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Pembelajaran tuntas juga diartikan sebagai proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara keseluruhan. Belajar tuntas ini merupakan model pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok.<sup>8</sup>
4. SMPN 7 adalah sekolah menengah pertama yang berlokasi di Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Sekolah tersebut beroperasi sejak 14 Mei 2015 dan berada di jalan Poros Labean Manimbaya Km 37 Desa Ketong, dengan nama kepala sekolahnya adalah Alwis, S.Pd.

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 47.

<sup>7</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 38.

<sup>8</sup>Djamarah, B. Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 16.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi bagian awal, isi dan penutup, masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, dan ruang lingkup hasil belajar dan pembelajaran tuntas.

Bab III, metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran paneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. Disini menjelaskan tentang hasil gambaran umum SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

Bab V, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap pihak yang datang untuk meneliti di lokasi yang sama, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Di sini penulis mencoba untuk melakukan perbandingan terhadap penulisan karya ilmiah yang lain, di antaranya:

1. Skripsi berjudul "*Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Batu*". Oleh Nur Azizah, Mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang meneliti pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Dampak langsung strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi kognitif siswa SMP Negeri 4 Batu adalah terdapat peningkatan, terbukti pada hasil prestasi, rata-rata siswa telah mencapai lebih dari KKM, Sedangkan prestasi psikomotorik, siswa belum maksimal mengamalkan materi yang dipelajarinya. Dampak pengiringnya berupa prestasi afektif, secara tidak langsung strategi pengelolaan kelas masih diusahakan dengan maksimal untuk memberikan dampak terhadap siswa agar sanggup mengaplikasikan materimateri agama Islam yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru berusaha dengan pembiasaan melalui pengembangan diri keagamaan di sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nur Azizah, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Batu*, Mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 2009.

2. Jurnal berjudul “Penerapan Model *Mastery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang”. Oleh Anggini Dwi Lestari Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, yang meneliti pada November 2017. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa (1) Pada tes pra siklus terlihat bahwa pertama, penerapan Model Belajar Tuntas (*mastery learning*) yang dilakukan praktek langsung selama 4 X Pertemuan dengan materi Penggolongan hewan yang dapat dilihat melalui observasi guru kelas ketika peneliti melakukan penelitian, kedua, hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model belajar tuntas (*mastery learning*) mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa pada saat pre-test yaitu yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 7 orang siswa (24,13%), nilai sedang 18 orang siswa (62,07%), dan nilai rendah 4 orang siswa (13,8 %) sedangkan pada *post –test* yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 5 orang siswa (17,24%) , nilai sedang 22 orang siswa (75,86%), dan nilai rendah 2 orang siswa (6,9%). Ketiga, Uji hipotesa dengan menggunakan rumus uji “T” didapatkan kesimpulan besarnya T yang diperoleh dalam perhitungan ( $T_0=18,66$ ) dan besarnya T yang tercantum pada tabel TT, TS 5% = 2,05 dan TT, TS 1% = 2,76% maka dapat diketahui bahwa  $T_0$  lebih besar dari pada TT, yaitu  $2,05 < 18,66 > 2,76$ . Dengan demikian dari uji hipotesa penelitian di atas disimpulkan bahwa  $H_0$  yang diajukan ditolak. Ini berarti  $H_A$  diterima, bahwa dapat pengaruh yang signifikan penerapan model belajar tuntas (*mastery learning*)

dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang.<sup>2</sup>

3. Jurnal berjudul “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas Di Tengah Pandemi Covid-19 Oleh Guru Mata Pelajaran IPS Kecamatan Karangpucung”. Oleh M.N. Mahmudah Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Semarang, yang meneliti pada April 2022. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor kendala pelaksanaan pembelajaran tuntas ditengah pandemi covid-19 oleh guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Karangpucung, SMP Islam Karangpucung dan MTS Nurul Huda Karangpucung yaitu kendala tidak mempunyai *smartphone* atau *gadget*, kuota yang sangat terbatas, jaringan *internet* yang kurang stabil, pemahaman materi yang kurang dan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya komunikasi dengan peserta didik, kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik dan kesulitan dalam memantau belajar peserta didik di tengah pandemi covid-19. Kesimpulan terkait dengan faktor kendala pelaksanaan pembelajaran tuntas di tengah pandemi covid-19 oleh guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Karangpucung, SMP Islam Karangpucung dan MTS Nurul Huda Karangpucung yaitu kendala tidak mempunyai *smartphone* atau *gadget*, kuota yang sangat

---

<sup>2</sup>Anggini Dwi Lestari, Penerapan Model Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang* 1, no. 2 (2017): 8-9.

terbatas, jaringan *internet* yang kurang stabil, pemahaman materi yang kurang dan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik.<sup>3</sup>

## **B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Ada berbagai pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- c. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar

---

<sup>3</sup>M.N. Mahmudah, *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas Di Tengah Pandemi Covid-19 Oleh Guru Mata Pelajaran IPS Kecamatan Karangpucung*, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol. 6 No. 1, (April 2022): 10-11.

<sup>4</sup>W. Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 15.

yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

- d. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e. Muhaimin, strategi Pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.
- f. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas:

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi tentang strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa startegi pembelajaran itu meliputi: perencanaan, pemilihan metode, perumusan kbm, pemilihan materi dan prosedur pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Sudjana, *Strategi Pembelajaran Luar Sekolah*, Bandung: Falah Production, 2010), 10-11.

<sup>6</sup>E. Sumantri, *Pendidikan Umum*, (Bandung: Prodi PU UPI, 2009), 27.

## 2. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran hendaknya dipahami dulu prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat yang akan diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah:<sup>7</sup>

### a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah kesiapan peserta didik yaitu kesiapan kondisi fisik dan psikisnya. Peserta didik yang belum siap melaksanakan tugas belajar akan mengalami kesulitan atau bahkan putus asa dalam belajar. Kesiapan ini meliputi kematangan dan pertumbuhan fisik dan psikis, tingkat kepandaian, pengalaman belajar sebelumnya, motivasi dan lain-lain. Sehingga untuk merancang rencana pembelajaran perlu dilakukan hal-hal berikut:

- 1) Materi atau tugas yang diberikan disesuaikan dengan tingkat usia, kemampuan, dan latar belakang pengalamanpeserta didik.
- 2) Sebelum mulai pembelajaran perlu dilakukan tes untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Bahan-bahan dan tugas-tugas belajar dipersiapkan secara bervariasi sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 31.

<sup>8</sup>Ibid, 36.

#### b. Prinsip motivasi (*motivation*)

Adanya motivasi yang tinggi untuk belajar pada diri peserta didik, yang ditandai dengan bersungguh-sungguh dan menunjukkan minat serta perhatian dan rasa ingin tau yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan meluangkan waktu yang cukup untuk belajar serta menyelesaikan tugas. Berdasarkan sumbernya, motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari lingkungan di luar diri peserta didik.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya selalu diusahakan agar dapat menimbulkan motivasi intrinsik dengan penerapan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik adalah dengan menciptakan suasana lingkungan yang religius yang akan memotivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

#### c. Prinsip Partisipasi Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Prinsip ini adalah salah satu prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran. Minat belajar yang tinggi yang diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar mengajar akan membawa peserta didik ke suasana berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan peserta didik tidak hanya dilihat dari gerakan-gerakan badaniah saja, tetapi juga dari keaktifan mereka secara akliah dan batiniyah misalnya perhatian peserta didik yang terfokus pada isi ceramah yang disampaikan oleh

---

<sup>9</sup>F. Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Tuntas Gemilang, 2014), 73.

guru, tanya jawab, berdiskusi, mengerjakan tugas serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga pikiran dan perasaan peserta didik tidak berpindah pada obyek lain. Dalam merancang rencana pembelajaran hendaknya guru menyiapkan cara-cara agar peserta didik dapat selalu berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar, sehingga tidak menjadi peserta yang pasif.<sup>10</sup>

#### d. Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima dan menyerap informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar mengajar selalu dimulai dari persepsi yaitu setelah peserta didik menerima stimulus berupa materi pembelajaran dari guru. Persepsi dianggap sebagai tahap awal dari pemahaman kognitif peserta didik yang bersifat relatif, selektif dan teratur. Karena itu sejak dini kepada peserta didik perlu ditanamkan persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang akan dipelajari.<sup>11</sup>

Jika peserta didik memiliki persepsi yang salah terhadap apa yang dipelajari, maka untuk selanjutnya akan sulit merubah persepsi yang sudah melekat tersebut. Untuk membentuk persepsi yang benar pada diri peserta didik yang perlu diperhatikan adalah dalam pembelajaran diperlukan penjelasan yang benar dan jelas tentang materi pelajaran tertentudan juga mengupayakan berbagai sumber belajar yang mendukung pemahaman yang benar pada diri peserta didik mengenai apa yang sedang dipelajari.

---

<sup>10</sup>Masdin, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Unhalu Press, 2007), 85.

<sup>11</sup>Ibid, 86.

#### e. Prinsip Retensi

Prinsip Retensi yaitu mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Dengan retensi membuat apa yang sudah dipelajari dapat bertahan atau tinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali apabila diperlukan.

#### 3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan tehnik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Pilih tehnik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki.

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 25.

- c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin dan sesuai yang dapat memberikan rangsangan dan membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

#### 4. Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam selain berorientasi pada masalah kognitif, tetapi lebih mengedepankan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya.<sup>13</sup>

Adapun Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

##### a. Strategi Tradisional

Strategi tradisional yaitu pembelajaran nilai dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Strategi ini dilaksanakan dengan cara memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, sedangkan siswa tinggal menerima kebenaran dan kebaikan yang disampaikan oleh guru. Penerapan Strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu dan belum tentu melaksanakannya. Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat kognitif.<sup>14</sup>

##### b. Strategi Bebas

Pembelajaran nilai dengan strategi bebas yang merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Dalam penerapannya guru memberikan kebebasan kepada

---

<sup>13</sup>Djamaluddin Darwis, *Strategi Pembelajaran dalam PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisono, 2008), 18.

<sup>14</sup>Ibid, 20.

peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai-nilai mana yang akan diambilnya. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai pilihannya, dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif. Kelemahan metode ini peserta didik belum tentu mampu memilih nilai mana yang baik atau buruk bagi dirinya sehingga masih sangat diperlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik.<sup>15</sup>

#### c. Strategi Reflektif

Pembelajaran nilai dengan strategi reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman. Dalam penerapan strategi ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan teori dengan pengalaman peserta didik. Strategi ini lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional terhadap suatu nilai tertentu.<sup>16</sup>

#### d. Strategi Trasinternal

Pembelajaran nilai dengan strategi trasinternal yaitu membelajarkan nilai dengan melakukan tranformasi nilai, transaksi nilai dan trasinternalisasi. Dalam penerapan strategi ini guru dan peserta didik terlibat dalam komunikasi aktif baik secara verbal maupun batin (kepribadian). Guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam

---

<sup>15</sup>Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Falah Production, 2008), 21.

<sup>16</sup>Ibid, 22.

pribadinya yang direspon oleh peserta didik dan mempolakan dalam kepribadiannya.<sup>17</sup>

#### 5. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah upaya untuk menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah, agar kurikulum dapat teraktualisasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.<sup>18</sup>

Adapun ada tiga komponen utama atau faktor yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

##### a. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor kondisi ini berhubungan dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasi menjadi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi dan kendala pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam proses pembelajaran. Karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam adalah aspek yang terbangun dalam stuktur isi atau tipe isi bidang studi, berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur dan

---

<sup>17</sup>Ibid, 24.

<sup>18</sup>Djauzak Achmad, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), 58.

keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Sedangkan kendala pembelajaran adalah bisa berupa keterbatasan sumber belajar, keterbatasan alokasi waktu atau keterbatasan media pembelajaran.<sup>19</sup>

#### b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara-cara tertentu yang paling sesuai untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>20</sup>

#### c. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator keberhasilan penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berupa hasil yang nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil yang nyata adalah hasil belajar pendidikan agama Islam yang dicapai peserta didik secara nyata dengan digunakannya metode tertentu dalam pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kondisi tertentu. Sedangkan tujuan yang diinginkan biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi yang ada.<sup>21</sup>

Menurut konsep metode pengajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina berpendapat bahwa penyampaian materi pembelajaran pada anak harus disesuaikan dengan sifat dari materi pelajaran tersebut, sehingga antara metode

---

<sup>19</sup>Ibid, 59.

<sup>20</sup>Ibid, 60.

<sup>21</sup>Ibid, 61.

dengan materi yang diajarkan tidak akan kehilangan daya relevansinya. Ada beberapa metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina antara lain adalah metode talqin (Sekarang dikenal dengan metode tutor sebaya), metode demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi dan penugasan. Adapun beberapa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang bisa diterapkan di sekolah yaitu:

- a. Metode tutor teman sebaya biasanya digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, yaitu dengan cara menugaskan peserta didik yang pintar untuk membimbing teman-temannya yang masih tertinggal.
- b. Metode demonstrasi menurut Ibnu Sina, dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Menurutnya dengan metode tersebut seorang guru mencontohkan terlebih dahulu tulisan huruf hijaiyah kepada peserta didik dilanjutkan dengan pengucapan huruf-huruf tersebut kemudian, ditirukan oleh peserta didik. Untuk pembelajaran masa sekarang, metode ini bisa diterapkan pada materi pembelajaran yang berorientasi pada ranah psikomotor seperti pembelajaran wudhu atau shalat dan lain-lain.
- c. Metode pembiasaan dan teladan adalah salah satu metode yang paling efektif diterapkan pada pengajaran akhlak dengan dilakukan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- d. Metode diskusi dilakukan dengan cara penyajian pelajaran yang berupa pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis. Metode ini kemudian berkembang pesat pada sekarang ini.
- e. Metode penugasan dilaksanakan dengan memberikan tugas tertentu pada peserta didik agar dikerjakan diluar jam pelajaran di sekolah yang dimaksudkan agar peserta didik selalu melakukan kegiatan belajar.<sup>22</sup>

Berkaitan dengan penjelasan di atas, guru agama sebagai tenaga pendidik merupakan kunci penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan agama Islam, dalam hal ini guru agama merupakan titik sentral penting dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci penting dalam keberhasilan setiap usaha peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

---

<sup>22</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2007), 86.

Strategi seorang guru agama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pendidikan agama Islam harus menggunakan metode dan prosedur yang sesuai dengan perilaku peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu belajar dan meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi.

Secara sederhana pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber pada ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dapat kita ketahui, bahwa ajaran Islam bersumber dari Al-qur'an, yang kemudian dicontohkan aplikasinya dalam kehidupan nyata oleh Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, untuk mendapatkan konsep yang dikehendaki tentang pendidikan Islam, maka kita harus menemukannya di dalam Al-qur'an, dengan cara menganalisa ayat-ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan pendidikan dan menganalisa penerapan serta aplikasinya dalam kehidupan Nabi Muhammad Saw, seperti dalam firman Allah Swt pada (Q.S At-Taubah: 122):

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>23</sup>

Strategi lainnya seorang guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu guru harus memahami peserta didiknya, guru akan semakin mudah mendidik anak-anak di sekolah, apabila pribadi anak itu difahaminya benar-benar. Oleh karena itu, baik sekali apabila seorang guru

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008), 575.

mengunjungi setiap orang tua muridnya, setidaknya-tidaknnya orang tua murid yang anaknya menimbulkan kesukaran dalam pendidikan agama Islam, misalnya yang berkelakuan buruk, malas, mundur pelajarannya, keras kepala, dan sebagainya.

Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan. Untuk itu, maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperkecil kebiasaan cara mengajar guru baru (calon guru) yang cepat merasa puas dalam mengajar apabila banyak menyajikan informasi (ceramah) dan terlalu mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
- b. Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan kepada peserta didik yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta didik untuk berfikir dan bekerja untuk melakukannya.
- c. Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran.
- d. Guru hendaknya mampu menyiapkan berbagai jenis sumber belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan berkelompok, percaya diri, terbuka untuk saling memberi dan menerima pendapat orang lain, serta membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.<sup>24</sup>

Melihat pentingnya strategi guru pendidikan agama Islam yang dipakai dalam pembelajaran, sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang mana dimna peserta didik masih sangat minim pengalaman dan sangat membutuhkan bimbingan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi yang bervariasi dalam membawakan pelajaran, agar

---

<sup>24</sup>Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Ibid, 38.

peserta didik mampu mencerna setiap pelajaran yang dibawakan oleh gurunya tersebut.

### ***C. Ruang Lingkup Hasil Belajar dan Pembelajaran Tuntas***

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam proses belajar dan mengajar. Yang paling umum, hasil belajar peserta didik akan dibuat dan diberikan kepada wali murid dalam bentuk laporan yang dibuat oleh guru. Hasil belajar tersebut mencakup banyak hal, termasuk salah satunya adalah mengenai aktivitas pembelajaran yang selama ini berlangsung di kelas.

Menurut Sudjana hasil belajar merupakan salah satu unsur dari proses kegiatan belajar mengajar. Selain hasil belajar tersebut, unsur lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar adalah tujuan pengajaran (instruksional) dan pengalaman yang menekankan pada proses belajar mengajar. Kedua unsur tersebut berhubungan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai sebuah bentuk penilaian pendidikan yang diperoleh dari hasil proses pengumpulan serta pengolahan informasi data yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk dapat menentukan seberapa besar pencapaian dan penilaian yang selama ini telah diraih oleh peserta didik.<sup>25</sup>

#### **2. Tujuan Hasil Belajar**

Tujuan hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

##### **a. Tujuan Umum**

1) Untuk dapat menilai hasil dari pencapaian kompetensi peserta didik.

---

<sup>25</sup>Sudjana, *Strategi Pembelajaran Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production, 2010), 64.

- 2) Untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan yang akan digunakan untuk menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik.<sup>26</sup>

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengira-ngira (mendiagnosis) apa dan bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik.
- 2) Untuk dapat memberikan umpan balik atau perbaikan dari proses belajar dan mengajar.
- 3) Sebagai penentu kenaikan kelas.

3. Fungsi Hasil Belajar

Menurut tinjauan fungsi hasil belajar, yakni diataranya adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian formatif adalah sebuah penilaian yang bisa dilaksanakan pada akhir suatu program belajar mengajar untuk dapat melihat suatu tingkat keberhasilan pada proses belajar mengajar itu sendiri.
- b. Penilaian sumatif adalah sebuah penilaian yang dilakukan pada akhir sebuah unit program yakni program akhir caturwulan, program akhir semester dan program akhir tahun, penilaian ini juga lebih berorientasi kepada sebuah produk dan bukan pada proses.
- c. Penilaian diagnostik adalah sebuah penilaian yang bertujuan agar bisa melihat suatu kelemahan-kelemahan pada siswa serta beberapa faktor dari penyebabnya.

---

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2007), 48.

- d. Penilaian selektif adalah sebuah penilaian yang memiliki tujuan untuk suatu keperluan seleksi, contohnya pada ujian saringan masuk ke sebuah lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan adalah sebuah penilaian yang dilaksanakan agar dapat mengetahui suatu keterampilan prasyarat yang dibutuhkan bagi suatu program belajar dan juga penguasaan belajar seperti pada yang diprogramkan saat sebelum memulai kegiatan belajar dan untuk program itu sendiri.<sup>27</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Indikator pencapaian dapat di lihat dari hasil belajarnya. Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah hasil belajar adalah sebagai berikut yaitu:

- a. Faktor internal yaitu sebuah faktor yang terdapat di dalam diri individu yang sedang melakukan pembelajaran, faktor internal ini dapat meliputi seperti: faktor jasmaniah dan juga pada faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal yaitu sebuah faktor yang ada pada luar individu, faktor eksternal ini dapat meliputi seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan juga pada faktor masyarakat.<sup>28</sup>

#### 5. Pengertian Pembelajaran Tuntas

*Mastery Learning* atau belajar tuntas adalah sebuah pendekatan sistem pengajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai macam

---

<sup>27</sup>Ibid, 53.

<sup>28</sup>Pasaribu dan Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (edisi II, Bandung: Tarsito Bandung, 2008), 37.

metode-metode yang diterapkan. *Mastery learning* dikembangkan oleh John B. Carroll dan Benjamin Bloom. Keduanya mengembangkan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan semua siswa dapat mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Model ini menguraikan faktor-faktor pokok yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, seperti bakat dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tingkat pencapaian.<sup>29</sup>

#### 6. Model Pembelajaran Tuntas

Model belajar tuntas atau *mastery learning* terdiri atas lima tahap, yaitu:

- a. Orientasi (*orientation*)
- b. Penyajian (*presentation*)
- c. Latihan terstruktur (*structured practice*)
- d. Latihan terbimbing (*guided practice*)
- e. Latihan mandiri (*independent practice*).<sup>30</sup>

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Ini disebut *mastery learning* atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh.

#### 7. Ciri-ciri Pembelajaran Tuntas

Ciri-ciri model pembelajaran tuntas atau *mastery learning* adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu.
- b. Memperhatikan perbedaan individu.
- c. Evaluasi dilakukan secara kontinue dan didasarkan atas kriteria.
- d. Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan.

---

<sup>29</sup>Yudhi Munadi, *Model Pembelajaran*, (Cet; XVIII, Jakarta: GP Press Group, 2013), 16.

<sup>30</sup>Ibid, 18.

- e. Menggunakan prinsip siswa belajar aktif.
- f. Menggunakan satuan pelajaran yang kecil.<sup>31</sup>

#### 8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tuntas

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model belajar tuntas atau *mastery learning*, antara lain adalah sebagai berikut:

##### a. Kelebihan Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)

- 1) Pembelajaran tuntas lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas. Keunggulan pembelajaran tuntas termasuk juga pencapaian peserta didik dan retensi (daya tahan konsep yang dipelajari) lebih tahan lama.
- 2) Efisiensi belajar peserta didik secara keseluruhan lebih tinggi pada pembelajaran tuntas daripada pembelajaran yang tidak menerapkan pembelajaran tuntas. Peserta didik yang tergolong lambat menguasai standar kompetensi secara tuntas dapat belajar hampir sama dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih tinggi.
- 3) Sikap yang ditimbulkan akibat siswa mengikuti pembelajaran tuntas positif, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas. Adanya sikap positif dan rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu materi subjek yang dipelajarinya. Sikap positif lainnya misalnya adanya rasa percaya diri yang berarti, kemauan belajar

---

<sup>31</sup>Ibid, 23.

secara kooperatif satu dengan yang lainnya, dan sikap yang positif terhadap pembelajaran dengan memberikan perhatian yang besar.<sup>32</sup>

b. Kelemahan Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)

- 1) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi.
- 2) Memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.
- 3) Diberlakukan sistem ujian UAS dan UAN yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan peserta didik untuk menempuh ujian.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa konsep pembelajaran tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara penuh. Pembelajaran tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Dengan sistem belajar tuntas diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.

---

<sup>32</sup>M. Dalyono, *Model Pembelajaran Tuntas Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 8.

<sup>33</sup>Ibid, 10.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”<sup>1</sup>

Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.<sup>2</sup>

Di samping itu juga menurut Sugiono, penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2002), 3.

<sup>2</sup>Ibid, 5.

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berdasarkan pada “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tuntas Di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala”.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian sebagai objek peneliti adalah di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan, bahwa di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala perlu adanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas.

### ***C. Kehadiran Paneliti***

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.<sup>4</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian

---

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metodologi Penelitian*, (Malang: Winaka Media, 2003), 9.

terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Loflaf dan Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dalam dua kategori yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh penulis langsung dari objek penelitian, observasi serta melakukan wawancara kepada orang-orang yang terkait dengan data-data yang akan diperoleh nantinya dan juga merupakan data yang didapat dari informan yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Data primer merupakan data lapangan (*field research*) yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan yang diambil setelah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu dilokasi penelitian.<sup>6</sup> Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan 20 peserta didik di kelas VII yang berada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

---

<sup>5</sup>Ibid, 11.

<sup>6</sup>Ibid, 15.

- a. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>7</sup> Penulis melakukan observasi langsung di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran tuntas di dalam ruangan dan melihat secara langsung strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik di sekolah tersebut.
- b. Wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik mengenai segala hal yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran tuntas. Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

---

<sup>7</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada, 2006), 37.

<sup>8</sup>Ibid, 39.

2. Data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh baik dari perpustakaan, lembaga terkait, maupun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan, serta informasi dari berbagai informan yang berada di lokasi tersebut.<sup>9</sup>

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.<sup>10</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap.<sup>11</sup> Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki di lokasi penelitian demi memperoleh data lapangan yang akurat, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Ibid, 40.

<sup>10</sup>Ibid, 15.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 53.

<sup>12</sup>Ibid, 55.

Guba dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, pengamatan juga memungkinkan, melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku sebagai yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- b. Pengamatan memungkinkan penulis mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- c. Sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan penulis mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Metode ini digunakan untuk mengawasi situasi dan perilaku yang kompleks. Dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang kompleks.<sup>13</sup>

## 2. Wawancara

*Interview* adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Tehnik *interview* yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.<sup>14</sup>

Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang strategi guru

---

<sup>13</sup>Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC Surabaya, 2006), 77.

<sup>14</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 34.

<sup>15</sup>Ibid, 36.

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan melalui berbagai jenis informasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.<sup>16</sup> Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru.

Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil atau gambaran umum di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dan juga untuk memperoleh data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran tuntas.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Pada bagian analisis data ini, peneliti menggunakan data kualitatif dimana Penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

---

<sup>16</sup>Ibid, 38.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>17</sup>

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.<sup>18</sup>
3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis terhadap data tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.<sup>19</sup>

Di samping itu pula, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Kualitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 2012), 16.

<sup>18</sup>Ibid, 17.

<sup>19</sup>Ibid, 19.

<sup>20</sup>Ibid, 21.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Beberapa teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam penelitian kualitatif, penulis sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Penulis tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.

#### **2. Ketekunan atau Pengamatan**

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.

#### **3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi**

Yakni pemerisaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan penulis lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang

sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

#### 5. Pengecekan Anggota

Yakni penulis mengumpulkan peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

#### 6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.<sup>21</sup>

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, peserta didik dan pihak yang lain yang berada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model

---

<sup>21</sup>Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

pembelajaran tuntas, selain itu data yang diperoleh juga dicek kembali melalui hasil dari observasi dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala***

SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala beroperasi sejak 14 Mei 2015. Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala berada di jalan Poros Labean Manimbaya Km 37 Desa Ketong Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala. NPSN SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah 40203584, WPW adalah 0.190.314.5.831, NIS adalah 200050, dan NISS 201186002005. Status sekolah adalah Negeri dengan nama Kepala Sekolah Alwis, S.Pd. Luas tanah 8.978 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3000 m<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Visi SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah “Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, Berbudaya Dilandasi Imtaq dan Iptek serta Peduli Lingkungan dan Kesehatan“.

Misi SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah :

1. Mewujudkan Prestasi Akademik dan Non Akademik berlandaskan Imtaq dan Iptek.
2. Mewujudkan Insan yang berakhlak mulia, Berkarakter dan Berbudaya.
3. Bebas polusi, Rokok dan Narkoba.
4. Bebas Sampah.
5. Mewujudkan Lingkungan Hijau dan Sehat.

---

<sup>1</sup>Alwis, S.Pt.,S.Pd, *Arsip SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2022*.

6. Mewujudkan Kesehatan Jasmani dan Rohani.<sup>2</sup>

Mengacu pada Tujuan umum Pendidikan serta Visi dan Misi Sekolah, maka tujuan SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah sebagai berikut :

1. Terpenuhinya pencapaian nilai dan prestasi Akademik dan Non Akademik berlandaskan Imtaq dan Iptek.
2. Terciptanya Insan yang berakhlak mulia berkarakter dan berbudaya.
3. Terciptanya lingkungan yang bersih, bebas polusi, bebas rokok dan Narkoba.
4. Terciptanya kepedulian dan cinta lingkungan.
5. Terwujudnya kesehatan jasmani dan rohani bagi seluruh warga sekolah.<sup>3</sup>

Sejak SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala didirikan sampai saat penelitian ini dilakukan maka ada 2 orang kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah yaitu :

Tabel 4.1 (Nama Kepala SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2015-2020)

NAMA KEPALA SEKOLAH	TAHUN MEMIMPIN
Zainab, S.Pt.,S.Pd	2015-2020
Alwis, S.Pd	2020 Sampai Sekarang

*Sumber data: Arsip SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2022.*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2015-2022 jumlah kepala sekolah yang berada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah sebanyak 2 orang.

<sup>2</sup>Alwis, S.Pt.,S.Pd, *Arsip SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2022.*

<sup>3</sup>Alwis, S.Pt.,S.Pd, *Arsip SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2022.*

Guru adalah pelaksana dan pengembangan program pembelajaran, disamping itu guru juga mempunyai peran yang sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam mengajar. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus mengajar. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum bisa disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi guru yang ada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dengan jumlah 6 orang PNS dan 3 orang honor yaitu:

Tabel 4.2 (Keadaan Guru Di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala).

<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PENDIDIKAN</b>
Alwis, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
Miran, S.Pd	Guru PNS	S1
Surni, S.Pd	Guru PNS	S1
Hafid, S.Pd.I	Guru PNS	S1
Muhammad Ilham Munir, S.Pd	Guru PNS	S1
Sapril Irzan, S.Pd	Guru PNS	S1
Herlinda, S.Pd.I	Guru Honorer	S1
Ayu Ekariani, S.Pd	Guru Honorer	S1
Maksum, S.Hut	Guru Honorer	S1

*Sumber data: Arsip SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2022.*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2022 jumlah guru yang berada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah sebanyak 9 orang.

Tabel 4.3 (Keadaan Tata Usaha SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala)

<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PENDIDIKAN</b>
Alwis, S.Pd	Kepala Tata Usaha	S1
Baharun, S.Sos	Staf Honorar	S1
Abas, S.Sos	Staf Honorar	S1
Uswatun Hasanah, S.I.Kom	Staf Honorar	S1
Fatimah Zubedi, S.Sos	Staf Honorar	S1
Moh. Hidayat, S.Pd	Staf Honorar	S1

*Sumber data: Arsip SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2022.*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas penulis menjabarkan beberapa staf yang menjadi pengurus dibidang tata usaha SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Adapun jumlah secara keseluruhan pengurus tata usaha yakni berjumlah 6 orang.<sup>4</sup>

Peserta didik adalah sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran, juga merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berjalan langsung. Adapun jumlah peserta didik yang ada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala pada tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 447 orang. Jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel keempat di bawah ini :

---

<sup>4</sup>Alwis, S.Pd, *Kepala Sekolah SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 04 September 2022.

Tabel 4.4 (Jumlah Peserta Didik Kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala).

<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
KELAS VII	23	26	49
KELAS VIII	25	28	53
KELAS IX	22	26	48
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>80</b>	<b>150</b>

Sumber data: Arsip SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2022.

Jadi berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang lebih banyak pada tahun ajaran 2022-2023 adalah peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII, kemudian jumlah peserta didik yang duduk di bangku kelas VII, dan terakhir jumlah peserta didik yang duduk di bangku kelas IX..

Tabel 4.5 (Jumlah Peserta Didik Yang Beragama Islam, Kristen, dan Hindu Di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala).

<b>Kelas</b>	<b>Agama</b>			<b>Jumlah Peserta Didik</b>
	<b>Islam</b>	<b>Kristen</b>	<b>Hindu</b>	
VII	48	1	-	49
VIII	53	-	-	53
IX	48	-	-	48
<b>Total</b>	<b>149</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>150</b>

Sumber data: Arsip SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2022.

Jadi berdasarkan tabel 4.5 di atas jumlah peserta didik tersebut terbagi atas tiga agama yang berbeda yakni Islam dengan jumlah 149 peserta didik, Kristen dengan jumlah 1 peserta didik, dan Hindu dengan jumlah 0 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang lebih banyak adalah Islam.

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang menunjang dan mendukung proses pembelajaran tanpa adanya sarana dan prasarana maka segala proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai keinginan, hal itu karena sekolah harus

membutuhkan tempat sebagai ruangan kelas dll. Kemudian media dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dengan adanya itu maka pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, berikut adalah tabel keenam mengenai sarana/prasarana SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala :

Tabel 4.6 (Sarana Dan Prasarana SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala).

NO.	NAMA	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RR	RB
1.	Ruangan Kelas	6	✓	-	-
2.	Meja Murid	312	✓	-	-
3.	Kursi Murid	312	✓	-	-
4.	Papan Tulis	8	✓	-	-
5.	Ruangan Kepala Sekolah	1	✓	-	-
6.	Ruangan Wakil Kepsek	1	✓	-	-
7.	Ruangan Guru	1	✓	-	-
8.	Ruangan Tata Usaha	1	✓	-	-
9.	Ruangan Tamu	1	✓	-	-
10.	Perpustakaan	1	✓	-	-
11.	Laboratorium IPA	1	✓	-	-
12.	Laboratorium Komputer	1	✓	-	-
13.	Ruangan UKS	1	✓	-	-
14.	Lapangan Olahraga/Lapangan Upacara	3	✓	-	-
15.	Ruangan Koperasi	1	✓	-	-
16.	Ruangan BK	1	✓	-	-
17.	Mesjid	1	✓	-	-
18.	Ruangan Gudang	2	✓	-	-
19.	Kamar Mandi Guru	1	✓	-	-
20.	Kamar Mandi Siswa	6	✓	-	-
21.	Koperasi	1	✓	-	-
22.	Ruangan Keterampilan	1	✓	-	-
23.	Rumah Penjaga Sekolah	1	✓	-	-
24.	Ruangan Disel	1	✓	-	-
25.	Lahan Kosong	1	✓	-	-

Sumber data: Arsip SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Tahun 2022.

Jadi berdasarkan tabel 4.6 di atas mengenai tentang sarana dan prasarana yang ada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah memadai hal itu dapat dilihat dari jumlah kondisi ruangan kelas, kursi, meja, papan tulis dan gedung serta fasilitas penunjang lainnya, walaupun masih ada beberapa kekurangan dari jumlah secara keseluruhan.<sup>5</sup>

***B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tuntas Di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala***

Pembelajaran pendidikan agama Islam selain berorientasi pada masalah kognitif, tetapi lebih mengedepankan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Strategi guru pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran tuntas lebih menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan peserta didik secara individual. Strategi guru pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran tuntas sebenarnya menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi juga mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual peserta didik, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.

---

<sup>5</sup>Muhammad Ilham Munir, S.Pd, *Wakasek Sarana dan Prasarana SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 05 September 2022.

Pembelajaran tuntas sangat mengandalkan pada pendekatan tutorial dengan sesion-sesion kelompok kecil, tutorial perorang, pembelajaran terprogram, buku-buku kerja, permainan dan pembelajaran berbasis komputer. Kesistematian akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang lambat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan dan didukung oleh informasi dari guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Hafid, S.Pd.I mengenai strategi yang dilakukan ketika menerapkan model pembelajaran tuntas di dalam kelas, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, dengan melakukan 7 tahap kegiatan yaitu:

1. Sebelum pelajaran pertama berlangsung diawali dengan kegiatan pembiasaan (membaca Al-Qur'an) yang dibimbing oleh wali kelas.
2. Guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode dan langkah-langkah pembelajaran.
3. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi ajar serta standard ketuntasan minimum.
4. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
5. Guru akan memberikan pertanyaan, untuk melihat tingkat penguasaan materi pendidikan agama Islam yang dipahami oleh peserta didik.
6. Bagi peserta didik yang belum tuntas guru akan mengadakan remedial dan perhatian khusus sehingga ke depannya bisa memperoleh nilai ketuntasan atau KKM.
7. Sedangkan peserta didik yang telah tuntas atau telah mencukupi KKM akan melakukan pengayaan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Hafid, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 05 September 2022.

Menurut penulis bahwa 7 tahap kegiatan di atas yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam adalah sesuatu cara yang memudahkan seorang guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mendapatkan informasi dari seorang guru pendidikan agama Islam yang berada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, bapak Hafid, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran yang telah saya gunakan adalah dengan menerapkan pendekatan secara individual dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta telah menyiapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum saya melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga bagi peserta didik yang belum tuntas bisa memperoleh nilai ketuntasan atau KKM sesuai target. Pendekatan individual ini cocok diterapkan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena dapat memberikan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan individual sangat mudah digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena guru mudah mendekati peserta didik yang kurang aktif. Strategi seorang guru agama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, harus menggunakan metode, model dan prosedur yang sesuai dengan perilaku peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dalam meningkatkan hasil belajarnya yang lebih baik lagi.

---

<sup>7</sup>Hafid, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 05 September 2022.

Guru agama sebagai tenaga pendidik merupakan kunci penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan agama Islam, dalam hal ini guru agama merupakan titik sentral penting dalam usaha mereformasi pendidikan dan mereka menjadi kunci penting dalam keberhasilan setiap usaha peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Adapun tambahan informasi yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan seorang guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, ibu Herlinda, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam menciptakan suasana yang tenang dan dapat membuat peserta didik menyukai pelajaran yang disampaikan, dalam proses pembelajaran saya tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja akan tetapi, banyak model yang dilakukan dan kemudian untuk penerapan model pembelajaran tuntas harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada peserta didik dan guru juga sering menggunakan media pembelajaran agar para peserta didik lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis juga memberikan penjelasan mengenai strategi yang dijalankan seorang guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, terutama guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajar peserta didik di kelas, akan tetapi juga memiliki tugas pada penanaman moral dan pembinaan karakter peserta didik yang Islami.

Adapun tugas guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dalam mengajar guna meningkatkan hasil belajar peserta

---

<sup>8</sup>Herlinda, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 07 September 2022.

didik, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herlinda, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

1. Membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, RPP, AUH, program perbaikan dan pengayaan serta silabus).
2. Melaksanakan KBM dengan tertib sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3. Mengisi jurnal kegiatan guru, jurnal kelas, dan daftar hadir guru.
4. Mengikuti upacara sekolah dan rapat dinas yang diselenggarakan sekolah.
5. Memimpin doa bersama di kelas pada awal dan akhir jam pelajaran.
6. Ikut bertanggungjawab terhadap pelaksanaan 7K.
7. Melaksanakan tugas piket sekolah dan mengisi buku piket.
8. Mengikuti kegiatan peningkatan mutu profesionalisme guru antara lain: MGMP, pelatihan, dsb.<sup>9</sup>

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh informasi yang diberikan dari bapak Hafid, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru pendidikan agama Islam sudah membuat perangkat pembelajaran antara lain: kalender pendidikan, rencana pekan efektif, prota, promes, pemetaan materi, silabus, RPP. Pada RPP pendidikan agama Islam telah termuat: indikator dan tujuan pembelajaran, apersepsi, kegiatan/langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai suatu strategi/metode pembelajaran, penguatan materi, media pembelajaran, alokasi waktu secara tepat, sumber bahan ajar yang bervariasi, dan teknik penilaian.<sup>10</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan model *mastery learning* (belajar tuntas) di kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala bukan merupakan interaksi atau tatap muka yang tidak sengaja, akan tetapi dalam kegiatan ini mereka dipertemukan secara sengaja sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya.

---

<sup>9</sup>Herlinda, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 07 September 2022.

<sup>10</sup>Hafid, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 07 September 2022.

Guru pendidikan agama Islam harus memiliki persiapan yang matang dengan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, begitu juga dengan peserta didik, mereka harus siap untuk belajar sebelum masuk kelas, agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal, sehingga hasil belajar dan tujuan yang akan diperoleh dapat optimal.

Mengenai penjelasan di atas, penulis juga mendapatkan informasi dari seorang peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas ketika memberikan materi pelajaran sangatlah bervariasi, hal tersebut membuat saya dan teman-teman mudah untuk memahami materi yang diberikan, sehingga memberikan peluang bagi kami untuk lebih meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah dengan memotivasi peserta didik untuk mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu, dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Oleh karena itu materi pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran tuntas dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh guru yang bersangkutan, karena penggunaan model pembelajaran tersebut, harus bisa dilaksanakan secara sistematis agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajarinya.

---

<sup>11</sup>Nur Fika, *Peserta Didik SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 07 September 2022.

***C. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tuntas Di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala***

Perkembangan pendidikan saat ini sangat pesat sekali, tidak sedikit sekolah yang sudah menggunakan fasilitas teknologi dalam pembelajaran demi untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik. Namun tidak sedikit pula sekolah yang kurang memperhatikan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya penggunaan model-model dalam pembelajaran.

Adapun informasi yang diberikan oleh bapak Alwis, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala tentang berbagai kendala yang sering dialami atau dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di kelas yakni:

Kendala pembelajaran yang sering terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah berupa keterbatasan sumber belajar, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan media pembelajaran. Berbicara tentang rendahnya daya serap terhadap hasil belajar peserta didik, atau belum terwujudnya keterampilan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah ketuntasan dari hasil belajar peserta didik yakni; pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.<sup>12</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas penulis juga mendapatkan informasi dari bapak Hafid, S.Pd.I mengenai kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran tuntas guna meningkatkan hasil

---

<sup>12</sup>Alwis, S.Pd, *Kepala Sekolah SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 09 September 2022.

belajar peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, yang mengatakan bahwa:

Model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam model yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Akan tetapi, jika peserta didik tidak diberi cukup waktu atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi peserta didik tersebut belum optimal. Model ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi ditentukan oleh seberapa banyak waktu yang benar-benar digunakan untuk belajar dan dibagi dengan waktu yang diperlukan untuk menguasai kompetensi tersebut.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, juga memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individual. Prinsip ini direalisasikan dengan memberikan keleluasaan waktu, yaitu peserta didik yang pandai atau cepat belajar bisa maju terlebih dahulu pada satuan pelajaran berikutnya, sedangkan peserta didik yang lambat dapat menggunakan waktu lebih banyak atau lama sampai menguasai secara tuntas bahan atau materi pelajaran yang diberikan.

Adapun tambahan yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan ibu Herlinda, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan melihat tingkat kemampuan peserta didik per orang, bukan per kelas. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan di atas rata-rata kelas, maka peserta didik yang tersebut berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya, sebaliknya apabila

---

<sup>13</sup>Hafid, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 09 September 2022.

peserta didik yang lainnya belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan, maka peserta didik tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial) materi. Dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama dan pada waktu yang sama pula. Perlakuan awal belajar terhadap peserta didik juga sama. Peserta didik yang tidak dapat menguasai seluruh materi pada topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan, sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Peserta didik yang telah tuntas mendapatkan pengayaan, sehingga mereka pun memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas.<sup>14</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh informasi dari peserta didik di SMPN 7

Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan:

Saya sering diberi tugas oleh guru pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran tuntas dan kadang sering disuruh ke depan kelas untuk mengerjakan tugas di papan tulis, saya juga secara pribadi belum bisa menerapkan dan memahami secara keseluruhan apa saja materi yang terdapat di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga membuat hasil belajar saya menurun. Hal tersebut dikarenakan saya kurang mengulang-ulang materi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat di rumah dan biasanya saya juga lebih asyik bermain dengan teman sebaya saya ketimbang meluangkan waktu untuk belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dengan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajarinya. Agar semua peserta didik memperoleh hasil yang maksimal. Pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya dilakukan dengan sistematis.

Masalah klasik yang sering dialami oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini ditentukan oleh kemampuan setiap peserta didik untuk

---

<sup>14</sup>Herlinda, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 09 September 2022.

<sup>15</sup>Ahmad Wildan, *Peserta Didik SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 11 September 2022.

menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh. Tidak sedikit peserta didik yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud di sini adalah Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

Selanjutnya hambatan atau kendala yang sering didapatkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran tuntas di kelas itu sangat bervariasi. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Hafid, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Kendala yang sering saya dapatkan juga bermacam-macam seperti ketidakmauan peserta didik untuk belajar, kurangnya minat dari peserta didik tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, hal itu dikarenakan adanya pengaruh secara internal dan eksternal pada diri peserta didik seperti kemalasan, jenuh, bosan dan faktor lingkungan atau pergaulan. Untuk mengatasi kendala tersebut, saya berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan secara individual dan berusaha untuk menggunakan berbagai macam metode atau model dalam pembelajaran agar peserta didik kami bisa memahami materi pembelajaran khususnya tentang pendidikan agama Islam dengan baik.<sup>16</sup>

Adapun kesimpulan yang penulis berikan mengenai hasil wawancara di atas yakni problematika yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala diantaranya partisipasi peserta didik yang belum maksimal dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan karena adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik. Untuk menghadapi hambatan tersebut, diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai dengan kondisi

---

<sup>16</sup>Hafid, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*, wawancara 15 September 2022.

sekolah, ketersediaan sumber belajar yang memadai, serta sarana prasarana yang stabil, sehingga membuat komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan efektif. Kondisi pelaksanaan belajar tuntas pada pembelajaran pendidikan agama Islam belum dapat disebut ideal.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dalam pelaksanaan pembelajaran tuntas berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik dan orangtua peserta didik. Selanjutnya masih kurang jelasnya arahan dari pemerintah daerah setempat, belum adanya kurikulum yang tepat sesuai kondisi sekolah, dan keterbatasan sarana prasarana khususnya dukungan teknologi. Terkait hal tersebut, penerapan pelaksanaan pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan semestinya. Guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik pada saat penilaian karena alokasi waktu yang terbatas, media dan sarana prasarana pendukung belum memadai.

Solusi yang dapat diberikan oleh penulis terkait kendala-kendala di atas adalah pendidikan agama Islam pada peserta didik adalah sebuah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan dirinya dengan tuhanNya ataupun dengan sesamanya. Menghadapi era globalisasi, karakter generasi muda harus lebih meningkatkan pembangunan budi pekerti dan sikap menghormati, dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia yang beriman dan bertakwa seharusnya peserta didik harus memiliki sifat

saling menghargai, memiliki kesabaran untuk meniti suatu usaha atau proses dari awal, adanya rasa percaya diri, memiliki sikap disiplin dalam lingkungan sekolah, serta harus mengutamakan tanggung jawab dalam tugasnya sebagai peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dengan memberikan penguatan, memberikan nilai, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengadakan ulangan.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia meliputi; pendidik, peserta didik dan orangtua peserta didik, belum adanya kurikulum yang tepat sesuai kondisi sekolah, alokasi waktu yang terbatas, media dan sarana prasarana pendukung belum memadai yang mengakibatkan penerapan pelaksanaan pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan semestinya.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Adapun saran yang akan diberikan peneliti yaitu :

1. Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin bisa diteliti misalnya strategi baca tulis Alqur'an

terhadap prestasi belajar peserta didik dalam tinjauan pendidikan agama Islam di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide guna meningkatkan kualitas guru dan juga sekolah untuk ke depannya.

2. Guru pendidikan agama Islam diharapkan agar dapat memberikan motivasi, nasehat dan semangat terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik serta dapat menggunakan model pembelajaran lainnya yang berdasarkan pada kurikulum dan kemampuan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas bisa tercapai.

3. Peserta didik diharapkan agar lebih patuh dan mampu bekerja sama dalam segala proses pembelajaran serta bisa menyesuaikan diri dengan berbagai macam model pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. Djauzak. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III; Malang: Kalimasada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azizah, Nur. “*Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Batu*”, Skripsi, Malang: Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang, 2009.
- B. Suryosubroto. *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Dalyono, M. *Model Pembelajaran Tuntas Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darwis, Djamaluddin. *Strategi Pembelajaran dalam PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisono, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Dirjen Dikdsasmen, 2005.
- Doni, A. Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Cet. II; Jakarta: Grasindo, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2007.
- Ismail, F. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Tuntas Gemilang, 2014.

- Lestari, Dwi Anggini. *Penerapan Model Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Vol. 1, No. 2, November 2017.
- Mahmudah, M.N. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas Di Tengah Pandemi Covid-19 Oleh Guru Mata Pelajaran IPS Kecamatan Karangpucung*, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol. 6 No. 1, April 2022.
- Masdin. *Psikologi Belajar*, Bandung: Unhalu Press, 2007.
- Matthew, B. Milles. Huberman, A. Michael. *Qualitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kualitatif*, Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 2002.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosd Karya, 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. IV; 2008.
- . *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munadi, Yudhi. *Model Pembelajaran*, Cet. XVIII; Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nasution, S. *Metodologi Penelitian*, Malang: Winaka Media, 2003.
- Pasaribu, dan Simandjuntak. *Proses Belajar Mengajar*, Edisi II; Bandung: Tarsito Bandung, 2008.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Falah Production, 2008.
- Soemanto, W. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sudjana. *Strategi Pembelajaran Luar Sekolah*, Bandung: Falah Production, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumantri, E. *Pendidikan Umum*, Bandung: Prodi PU UPI, 2009.
- Syaiful, B. Djamarah dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful, B. Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Yatim, Rianto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Surabaya, 1996.

## DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Bapak Alwis, S.Pd



Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Bapak Hafid, S.Pd.I



Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Ibu Herlinda, S.Pd.I



Wawancara Bersama Peserta Didik SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Ahmad Wildan



Wawancara Bersama Peserta Didik SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Nurfika

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?
2. Kurikulum apakah yang diterapkan di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?
3. Apakah visi dan misi SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?
4. Bagaimana kondisi guru, peserta didik, dan sarana serta prasarana di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, apakah sudah ?

### **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala?
2. Apakah sudah efektif strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?
3. Strategi apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?
4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran tuntas pada peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?

5. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran tuntas pada peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?
6. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui model pembelajaran tuntas di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ?
7. Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika menemukan salah seorang peserta didik yang belum menerapkan model pembelajaran tuntas tersebut ?

### **C. Peserta Didik**

1. Apakah anda sering diberikan tugas oleh guru pendidikan agama Islam tentang pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran tuntas di dalam kelas ?
2. Apakah anda sudah mampu menerapkan model pembelajaran tuntas dengan baik ?
3. Apa dampak positif yang anda rasakan setelah mampu menerapkan model pembelajaran tuntas di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari ?
4. Usaha apa yang anda lakukan untuk bisa mempelajari dan menanamkan pembelajaran tuntas ini di dalam kehidupan sehari-hari ?

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala
  - a. Sebelah utara berbatasan dengan tanah atas nama luasan Tomeys
  - b. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah atas nama Bahmid P. Tandi.
  - c. Sebelah barat berbatasan dengan tanah atas nama Hi. Hasta.
  - d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan desa.
2. Luas keseluruhan tanah SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala 8.978 m<sup>2</sup>.
3. Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala
  - a. Gedung 3 unit terdiri dari gedung kelas VII, gedung kelas VIII, gedung kelas IX.
  - b. Kantor 1 unit terdiri dari ruangan kepala sekolah.
  - c. Ruangan kelas 6 unit terdiri dari kelas VII 2 ruangan, Kelas VIII 2 ruangan, dan kelas IX 2 ruangan.
  - d. Kuris/meja 312 unit terdiri dari 142 meja murid, 142 kursi murid, 14 meja guru dan 14 kursi guru.
  - e. Sarana olahraga/bermain 3 unit yaitu lapangan volly putra putri, lapangan takraw, lapangan lompat jauh.
  - f. Media pembelajaran 2 unit terdiri dari 1 lab IPA dan 1 perpustakaan.
4. Jumlah guru dan staf administrasi di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.
  - a. Jumlah keseluruhan 14 orang
  - b. Jumlah guru 8 orang
  - c. Jumlah guru PNS 7 orang dan pendidikan terakhir S1
  - d. Jumlah guru honorer 3 orang dan pendidikan terakhir S1
  - e. Jumlah pustakawan/staf tata usaha 4 orang.
  - f. Jumlah penjaga sekolah 1 orang.
5. Jumlah Peserta Didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.
  - a. Keseluruhan siswa 150 orang, terdiri dari VII 49 orang, VIII 53 orang dan kelas IX 48 orang.
  - b. Setiap kelas 22-28 orang, terdiri dari VII 2 kelas, VIII 2 kelas, dan IX 2 kelas.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokaramapalu.ac.id](http://www.uindatokaramapalu.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 2070 /Un. 24/F.I.1/PP.00.9/06/2022

Palu, 14 Agustus 2022

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Kepala SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala.

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Saleha  
NIM : 161010110  
Tempat Tanggal Lahir : Ketong, 28 Mei 1991  
Semester : XII (Dua Belas)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Munif Rahman  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS DI SMP  
NEGERI 7 BALAESANG TANJUNG KABUPATEN  
DONGGALA.  
No. HP : 082296549151

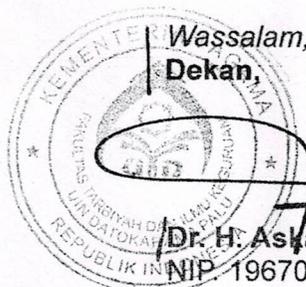
Dosen Pembimbing :

1. Drs. Ramang, M.Pd.I

2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I.,M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,  
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.

NIP. 19670521 199303 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMPN 7 BALAESANG TANJUNG**

**NPSN : 69896187      NSS : 201180213007**

Alamat : Jl. Poros Labea:-Manimbaya Desa Ketong Kec.Balaesang Tanjung Kab.Donggala Prov.Sulawesi Tengah  
Kode Pos 94355 No.Telp: 081354433539/ WatsApp. 081243592169 E-Mail: [smpn7hantang@gmail.com](mailto:smpn7hantang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : TU.1/332/421.3/SMPN.7BT/2022**

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokaram Palu, Nomor : 2079/Un.24/F.I.1/PP.00.9/06/2022, hal Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi tertanggal 14 Agustus 2022, maka Kepala SMPN 7 Balaesang Tanjung dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

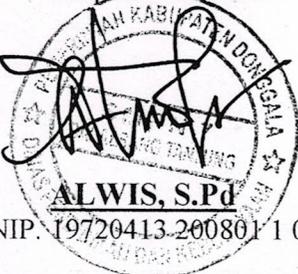
Nama : Saleha  
NIM : 161010110  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SMPN 7 Balaesang Tanjung pada tanggal 14 Agustus 2022 s/d sekarang guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS DI SMP NEGERI 7 BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA”**.

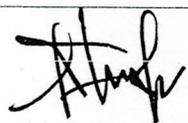
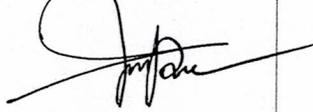
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ketong, 20 September 2022

Kepala Sekolah

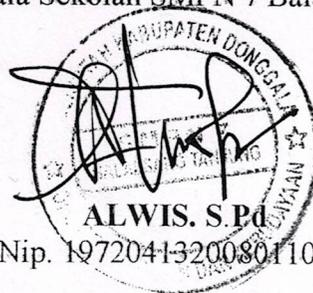
  
**ALWIS, S.Pd**  
NIP. 19720413-200801-1 008

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Alwis S.Pd	Plt. Kepala Sekolah	
2.	Hafid S.Pd.I	Wakasek Kurikulum/Pendidik	
3.	Muhammad Ilham M, S.Pd	Wakasek Sarana dan Prasarana	
4.	Herlinda, S.Pd.I	Pendidik/Pembina Keagamaan	
5.	Ahmad Wildan	Peserta Didik SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung	
6.	Nur Fika	Peserta Didik SMP Negeri 7 Balaesang Tanjung	

Ketong, 03 September 2022

Mengetahui  
Plt. Kepala Sekolah SMPN 7 Balaesang Tanjung



ALWIS. S.Pd  
Nip. 197204132008011008

## RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Saleha

**Tempat/Tanggal Lahir** : Ketong, 28 Mei 1991

**Alamat** : Jl. Lasoso

**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Nim** : 16.1.01.0110

**Jenjang Sekolah**

**SD/Sederajat** : SDN 01 Ketong  
Masuk Sejak Tahun 1998-2003

**SMP/Sederajat** : MTs Alkhairat Maleni Donggala  
Masuk Sejak Tahun 2003-2006

**SMA/Sederajat** : SMA YPTB KETONG  
Masuk Sejak Tahun 2006-2009

**Universitas/Kampus** : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu  
Masuk Sejak Tahun 2016-2023

**Nama Orang Tua/Pekerjaan** : Ayah bernama Basri/Petani atau Pekebun  
: Ibu bernama Salma/URT